

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS 7
SMP NEGERI 23 KERINCI SELAMA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



Oleh:

**HINA TRALITA
NIM. 1610204089**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
TAHUN 2021/1443 H**

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS 7
SMP NEGERI 23 KERINCI SELAMA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



Disusun Oleh:

HINA TRALITA

NIM. 1610204089

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
TAHUN 2021/1443 H**

Novinovrita, M. M. Si
Tiara, M.Si
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Februari 2021
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

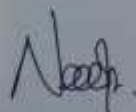
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: **HINA TRALITA. NIM: 1610204089** yang berjudul **"Identifikasi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci selama Pandemi Covid-19 "** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I



Novinovrita, M. M. Si
NIP. 19801017 200501 2 005

Pembimbing II



Tiara, M.Si
NIDN. 2015048502

Skripsi oleh HINA TRALITA , NIM: 1610204089 yang berjudul "IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS 7 SMPN 23 KERINCI SELAMA PANDEMI COVID-19" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 5 April 2021

Dewan Penguji



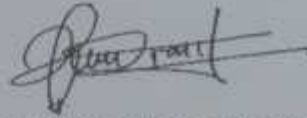
NOVI NOVRITA, M.M.Si
NIP. 19801017 200501 2 005

Ketua Sidang



Dr. TONI HARYANTO, M.Sc
NIP. 197705132009011018

Penguji 1



HENDRA HARDIMAN, S.Si, M.Pd
NIDN. 2021108801

Penguji II



NOVI NOVRITA, M.M.Si
NIP. 19801017 200501 2 005

Pembimbing 1



TIARA, M.Si
NIDN. 2015048502

Pembimbing 2

Mengesahkan Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 1937060519990310034

Mengetahui Ketua Jurusan



Emavuliasastria, M.Pd
NIP. 19850711 200912 2 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HINA TRALITA
NIM : 1610204089
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Identifikasi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci selama Pandemi Covid-19 belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Februari 2021

Yang menyatakan,



HINA TRALITA
NIM. 1610204089

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan berkah dan kasih sayangnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala hikmat dan kerendahan hati saya persembahkan karya ini kepada:

- Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan cinta dukungan berupa moril maupun materil kepada saya. Terimakasih atas segala yang dilakukan demi saya, terimakasih setiap cinta, doa dan dukungan yang diberikan serta restu yang mengiringi tiap langkah saya.
- Adik yang telah membantu memberikan motivasi, saya haturkan banyak doa dan terimakasih atas segala dukungan, canda, tawa dan macam-macam bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga semua usaha menjadi lecutan semangat tak terhingga agar adik tercinta dapat menggapai hal yang sama bahkan lebih demi kebahagiaan kedua orang tua tercinta.
- Untuk seluruh keluargaku, saudaraku, dosenku dan almamaterku terimakasih doa bimbingan dan dukungannya.
- Buat calon Imamku, terimakasih dukungan serta doa.

MOTTO:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ
قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui (Q.S Al-An’am : 97) “.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 281.

KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Indentifikasi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci selama Pandemi Covid-19 ”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

- 1 Ayah Edi Hartono dan Ibu tercinta Nursianis dan sahabatku yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
- 2 Bapak Dr. Y. Sonafist, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Drs. H. Bahrum, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Jalwis, S,Ag, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci,yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada Peneliti.

- 3 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan tadaris Biologi yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tidak hentinya semangat untuk dapat secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
- 4 Yth. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan tadaris Biologi yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
- 5 Penasehat Akademik yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
- 6 Bapak Novinovrita, M. M. Si dan ibuk Novinovrita, M. M. Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 7 Bapak/Ibu Dosen, karyawan dan karyawan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dengan memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan Skripsi ini.
- 8 Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah sudi melayani dan membantu penulis dalam mengadakan buku dan informasi ilmiah lainnya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
- 9 Bapak Joni Hasperi, S.Pd, kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kerinci Guru Bimbingan dan konseling Zikril Ahmad,S.Pd dan siswa serta

seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran dari Penelitian skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat Peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin.

Sungai Penuh, Februari 2021

Peneliti

HINA TRALITA
NIM: 1610204089



IAIN - KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Mengajar	8
B. Kesulitan Belajar	10
C. Pembelajaran IPA	18
D. Whatsap	20
E. Penelitian Relevan	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Subjek dan Informan Penelitian	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasi Penelitian..... 37
B. Pembahasan Penelitian 54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....63
B. Saran.....64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.²

Penyebarannya sangat cepat sehingga saat itu telah menyebar hampir seluruh daerah di Negara China, bahkan ironisnya hampir di seluruh Negara di dunia telah terjangkit virus corona. Seiring berjalannya waktu jumlah kasus yang terjadi semakin mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini sejalan

² Ashari, M. (2020). *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*. PikiranRakyatcom.

<https://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/pr-01353818/prosespembelajaran-daring-di-tengah-antisipapenyebaran-virus-corona-dinilai-belummaksimal>

dengan tingkat kematian yang terus bertambah. Virus ini tak kunjung berakhir dikarenakan belum ada temuan obat ataupun vaksin untuk menanggulangi dan menyembuhkan virus corona. Sehingga cara yang tepat dilakukan adalah dengan upaya memutus rantai penyebaran virus corona. Setiap Negara memiliki kebijakan untuk melakukan pencegahan, seperti lockdown, termasuk Indonesia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Telaumbauna, bahwa “walaupun presiden telah menegaskan bahwa kebijakan lockdown tidak boleh diambil oleh pemerintah daerah, namun bisa saja kepala daerah mengambil kebijakan lockdown jika memang menurut kepala daerah itu wajib dilakukan. Kebijakan ini belum berjalan sepenuhnya dikarenakan masih banyak masyarakat Indonesia yang bekerja di luar rumah. Sehingga pemerintah mewajibkan penggunaan masker, penggunaan hand sanitizer ketika di luar rumah, dan rutin cuci tangan pakai sabun dengan benar untuk memutus rantai penyebaran.”³

Penyebaran informasi pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih maksimal dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Penyebaran informasi pembelajaran selama ini sering mengalami kendala akibat ruang komunikasi yang terbatas. Keterbatasan ruang komunikasi menjadikan penyebaran informasi menjadi tidak efektif dan sering terjadi *miss communication*. Namun, saat ini banyak teknologi komunikasi yang dirancang untuk memudahkan penyebaran informasi. Salah satu produk teknologi yang diminati masyarakat adalah

³ Rida Fironika Kusumadewi, *Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19*, 2020, Jurnal,

internet. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), diperoleh informasi bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 132,7 juta orang pada tahun 2016 dan 97,4 persen dari pengguna internet di Indonesia menggunakan media sosial.⁴

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah sekarang ini juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh. Menurut Wahyu Aji Fatma pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Wahyu Aji Fatma bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran daring.⁵

Pembelajaran secara daring menuntut tenaga pendidik untuk mampu berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran seharusnya dirancang agar membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif,

⁴ Yuyun Linda Wahyuni, *Tesis Efektifitas Komunikasi melalui Aplikasi Whatsapp (Studi terhadap Guru KPI 2012 di Whatsapp pada Mahasiswa KPI Angkatan 2012)*

⁵ Wahyu Aji Fatma, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Dewi1 Universitas, Jurnal, h.

penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Dengan demikian semua yang dipelajari harus bermuatan pendidikan karakter. Misi utama pendidikan tidak sekadar membuat peserta didik pintar dari segi intelektual namun juga berkarakter baik. Misi tersebut tetap harus dijalankan apapun metode pembelajaran yang digunakan baik secara konvensional maupun pembelajaran daring.⁶ Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, membentuk manusia secara keseluruhan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga pandai dalam berpikir, respek dalam bertindak, dan juga melatih setiap potensi diri seseorang agar dapat berkembang ke arah yang positif. Permasalahan yang muncul dari pembelajaran daring adalah siswa kesulitan memahami materi karena penjelasan guru terbatas, terkendala dengan jaringan suara guru menjelaskan kadang kadang timbul kadang kadang tidak terdengar.

Berdasarkan surat edaran Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci bahwa semua kegiatan pembelajaran pada tingkat SD dan SMP di Kabupaten Kerinci dilaksanakan secara daring demikian juga dengan SMPN 23 Kerinci, media yang umum digunakan dalam pembelajaran daring khususnya pada kelas VII adalah *whatsapp*, melalui media ini karena pembelajaran daring ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan, tentunya memunculkan berbagai kesulitan-kesulitan baik dari sisi guru, maupun dari siswa, sehingga indikasi kesulitan ini perlu dilakukan untuk dicari solusi oleh sebab itu

⁶ Hendro Kusumo dan Eko Prasetyo Moro. *Pengaruh Penggunaan Whatsapps Messenger terhadap prestasi belajar Mahasiswa kelas KKH di PBO FKIP UAD*, Universitas Ahmad Dahlan, 2016

penelitian ini tentang Identifikasi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci selama Pandemi Covid-19 perlu dilakukan,

B. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang permasalahan, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Siswa sering mengalami kesulitan pada penguasaan materi yang diajarkan selama Pandemi Covid-19
2. Guru cenderung melakukan pembelajaran yang lebih di dominasi oleh guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat
3. Penggunaan *Whatsapp* dikalangan siswa banyak mengalami hambatan dan kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru.
4. Orang tua siswa yang tidak memiliki *Whatsapp* mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan anaknya di sekolah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci selama Pandemi Covid-19?
2. Apa faktor penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci selama Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana peran guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar IPA selama Pandemi Covid-19 Siswa siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai tujuan yang di harapkan. Penulis memberi batasan masalah yang diteliti yaitu Identifikasi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci selama Pandemi Covid-19”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci selama Pandemi Covid-19
2. Mengetahui faktor penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci selama Pandemi Covid-19
3. Mengetahui peran guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar IPA selama Pandemi Covid-19 Siswa siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci

F. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan untuk penelitian lainnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Mampu meningkatkan minat dan motivasi, aktif serta ikut berpartisipasi dalam pembelajaran IPA sehingga Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 7 Melalui Pembelajaran Online di SMP Negeri 23 Kerinci bisa teratasi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran bagi guru mata pelajaran biologi sebagai alternatif Identifikasi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci selama Pandemi Covid-19 yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran biologi di kelas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran biologi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Mengajar

1. Belajar

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya. Menurut Sardiman belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil pengalaman yang diperoleh.⁷ Agar terjadi proses belajar atau terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan pada siswa dan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Belajar adalah suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk melakukan perubahan terhadap diri manusia dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.⁸ Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Thursan Hakim mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditaampakkan dalam bentuk kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2

⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 166

keterampilan, daya pikir dan lain-lain.⁹ Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan dalam proses belajar yang telah dilakukan.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan tersebut tercermin dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Mengajar

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu

⁹Thursan Hakim, *Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: AP, 2005), h. 1

diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental.¹⁰

Prinsip dasar pembelajaran adalah mengembangkan potensi anak didik (kognitif, afektif, psikomotor atau dalam paradigma baru dikenal istilah kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan skill) secara optimal. Untuk itu perlu dirancang straa pembelajaran: (1) bagaimana guiu mengajar, mendidik dan inelatih secara tepat, (2) bagaimana guru memotivasi anak didik supaya belajar dan mengembangkan kompetensinya secara optimal, (3) bagaimana anak didik memiliki aklilak mulia, (4) faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan untuk mencapai keberhasilan belajar anak didik (mis. faktor guru, faktor siswa, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, faktor orang tua faktor budaya dan sebagainya), (5) bagaimanaa guru bisa menjadi teladan dalam berperilaku, dan (6) bagaimana seharusnya peran guru dalam pembelajaran.¹¹

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar Siswa

Di depan telah dijelaskan bahwa kata penanggulangan diambil dari asal kata menanggulangi yang dalam kamus Besar Bahasa Indonesia antara lain diartikan dengan mengatasi. Sedangkan kesulitan berarti : keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit, kesukaran.²⁰ Belajar menurut Oemar Hamalik adalah : sesuatu bentuk pertumbuhan atau perubahan

¹⁰ *Ibid.*,h. 46.

¹¹ Lufri, dkk, *Strategi Pembelajaran Biologi*, (Padang : UNP, 2006), h. 2

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), h. 96

dalam diri pribadi seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan pelatihan.²¹ Pemecahan kesulitan belajar menurut Koestoer Partowisastro ada beberapa tahapan dalam melakukannya, yaitu : menelaah status siswa, memperhatikan sebab-sebab kesulitan belajar dan proses pemecahan kesulitan belajar.²²

a. Menelaah status siswa

Menelaah status siswa adalah usaha meneliti hasil belajar siswa atau murid untuk mengetahui sampai sejauh mana pelajaran yang mereka serap dan kesulitan-kesulitan apa yang mereka hadapi dalam proses belajar.²³

b. Mengidentifikasi dan klasifikasi sebab-sebab kesulitan belajar siswa

Menurut Djumhur dan Surya dalam Ahmadi mengatakan bahwa :

Langkah identifikasi dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal khusus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing

mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat dan memilih kasus yang mana yang akan mendapatkan bantuan lebih dahulu.²⁴

²¹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1990), h. 25

²² Koestoer Partowisastro, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta : Erlangga, 1994), h. 34

²³ *Ibid.*, h. 36

²⁴ Abu Ahmadi dan Achmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Ilmu, 1991), h. 12

Klasifikasi dimaksudkan untuk terpilihnya permasalahan yang ada sehingga memberikan kemudahan langkah-langkah berikutnya. kesulitan belajar menurut Koestoer Partowisastro dan Hadi Saputra, yaitu :

- a. Disebabkan oleh gangguan alat tubuh.
- b. Disebabkan oleh kecerdasan yang kurang.
- c. Disebabkan oleh gangguan perasaan.
- d. Disebabkan oleh kesalahan tingkah laku.²⁵

Luas dan kompleknya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa memerlukan kontinuitas proses bimbingan dan penyuluhan secara berkala sehingga tidak terjadi ketimpang tindihan problem itu.

2. Memberikan Diagnosa Terhadap Kesulitan Belajar Siswa dan Pemecahannya

Djumhur dan Surya dalam pendapatnya mengatakan bahwa Diagnosa adalah langkah untuk menelaah masalah kasus dan latar belakangnya. Pada langkah diagnosa mempergunakan cara atau tehnik pengumpulan data. Setelah terkumpul data dan jelas latar belakang yang terjadi pada permasalahan itu, Counselor menetapkan masalah yang dihadapi oleh Counselo dan menemukan jalan keluar untuk pemecahan dari problem tersebut.²⁶ Diagnosa sebagai langkah dalam bimbingan ini, mempunyai langkah atau tahapan diagnosa, seperti yang dilontarkan oleh Arifin sebagai berikut :

²⁵ Koestoer Partowisastro, *Op.Cit.*, h. 15

²⁶ Arifin, *Teori Konseling Umum dan Agama*, (Jakarta : Golden Terayon Press, 1994), h. 35

a. Menelaah status siswa

Tahapan ini merupakan tahap identifikasi hakikat dan luas kesulitan siswa, sesuai dengan pengertian bahwa fungsi diagnosa itu adalah menetapkan masalah yang dihadapi atau mempertegas dan latar belakang masalah yang dihadapi.²⁷

b. Perkiraan Sebab

Arifin mengatakan bahwa : Pada tahap ini teori psikologi menjadi penting, artinya yang dimaksud teori dalam hal ini adalah pernyataan mengenai hubungan diantara faktor-faktor pribadi manakah yang telah menyebabkan kesulitan tersebut. Dengan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa setiap hasil kegiatan atau setiap hasil belajar yang ditampilkan oleh siswa baik hasil itu positif atau negatif, mempunyai penyebab dari pola belajar yang dimiliki oleh siswa. Dengan realitas ini penting sekali bagi pembimbing untuk mendeteksi sebab-sebab tersebut sehingga bisa mediagnosanya.²⁸

c. Pemecahan Kesulitan

Bantuan yang diberikan kepada siswa berupa cara untuk menghilangkan kesulitan sesuai dengan sebab-sebab yang melatar belakanginya kenapa siswa itu menampilkan tingkah laku atau hasil yang seperti yang pembimbing ketahui. Seperti yang diungkapkan didepan, ada langkah diagnosa untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar

²⁷ *Ibid.*, h. 36

²⁸ *Ibid.*, h. 38

belakangnya. Menurut Djumhur dan Surya dalam lontaran pemikirannya mengatakan bahwa Diagnosa adalah langkah untuk menentukan atau menetapkan jenis bantuan atau jenis terapi yang dilaksanakan untuk membimbing kasus.

Pada penentuan jenis bimbingan, seorang pembimbing harus punya data yang sudah matang dari hasil diagnosa yang dilakukan sebelumnya agar tidak salah dalam menentukan jenis bantuan kepada siswa yang bersangkutan, maksudnya adalah pembimbing paham betul tersebut siswa yang akan diberi bantuan mengenai sebab-sebab dan latar belakang kesulitan belajar. Kemudian pada tahap selanjutnya adalah melakukan pemecahan atau pelaksanaan bimbingan. Andi bahwa terapi adalah Langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan.

Langkah-langkah dalam pemecahan kesulitan belajar menurut Andi dalam bukunya “Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah” mengatakan sebagai berikut :

a. Berbicara dengan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah penanggung jawab keseluruhan kegiatan sekolah, termasuk kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Oleh karena itu para petugas bimbingan guru dan penyuluh pendidikan melaporkan, berkonsultasi dan menerima nasehat dari kepala sekolah tentang berbagai kasus dan usaha menanggulangnya. Berkenan dengan murid-murid yang bermasalah, guru atau penyuluh pendidikan hendaknya membicarakan dengan kepala sekolah tentang berbagai usaha yang perlu dilakukan untuk menghadapi tingkah laku

yang bermasalah itu, usaha-usaha menghubungi orang tua murid dan instansi-instansi lain yang dianggap perlu, menguraikan pandangan guru terhadap persoalan murid.²⁹

b. Pengamatan yang Lebih Mendalam

Pengamatan yang lebih mendalam diharapkan dapat memperoleh daftar tentang murid-murid yang mengalami masalah mungkin disusun berdasarkan atas hasil-hasil pengamatan yang kurang lengkap ataupun pandangan yang baru selintas saja. Dengan usaha ini maka catatan, tanggapan dan bahan-bahan yang amat berguna sebagai dasar pertimbangan untuk menghadapi masalah itu mungkin lengkap dan mantap.³⁰

c. Mempelajari “*Cummulative Record*”

Dari mempelajari *Cummulative Record* ini diharapkan terkumpul catatan yang biasaya dapat diperoleh dari berbagai keterangan pokok yang mungkin bersangkutan paut erat atau bahkan melatar belakangi masalah yang dialami murid. Guru atau penyuluh pendidikan harus mampu menarik sangkut paut dari yang terdapat didalam kumpulan catatan dapat saling lengkap melengkapi dengan apa yang diperoleh dari pengamatan. Dari kenyataan ini akan dapat diterbitkan pandangan atau gagasan baru, dan bahkan rencana atau ide untuk usaha lebih lanjut mengatasi masalah yang dihadapi murid.³¹

²⁹ Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1995), h. 26

³⁰ *Ibid.*, h. 28

³¹ *Ibid.*, h. 29

d. Berbicara dengan Guru lain

Kegiatan bimbingan dan penyuluhan adalah kegiatan yang bersifat interdisipliner dan dilakukan secara bersama. Guru atau penyuluh pendidikan seorang diri kemungkinan besar akan gagal membantu anak-anak yang bermasalah. Dalam hal ini tidak ada jalan lain kecuali setiap orang yang bertanggung jawab dalam membimbing anak harus mengambil manfaat dari bekerjasama dengan petugas yang lain. Isi kerja sama ini selain dari segi pengumpulan informasi selengkap mungkin, juga dalam penyajian materi pemecahan masalah itu sendiri yang tidak kurang pentingnya dalam rangka kerja sama ini adalah penciptaan “Suasana Bimbingan” oleh seluruh petugas sekolah semua pihak hendaklah menyadari apa sebenarnya bimbingan dan penyuluhan itu sehingga masing-masing pihak dapat menjalankan peranannya dengan baik dalam rangka keseluruhan “Suasana Bimbingan” itu.³²

e. Berkonsultasi dengan guru

Tujuan kegiatan ini terutama sekali adalah kesehatan murid. Guru atau penyuluh pendidikan dapat berwawancara dengan murid yang bersangkutan yang mengungkapkan sakit atau kecelakaan apa saja yang pernah dideritanya, kapan hal itu terjadi, bagaimana tingkat keparahannya, bagaimana usaha pengobatannya, tingkat kesembuhannya, keadaan kesehatan sekarang dan sebagainya. Hanya untuk kondisi kesehatan yang kelihatannya amat serius

³² *Ibid.*, h. 30

saja guru atau penyuluh pendidikan harus berusaha sekuat tenaga berkonsultasi dengan juru rawat atau dokter.³³

f. Memberi Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu kegiatan yang khas dalam usaha bimbingan seorang anak yang mengalami masalah dihadapi langsung dengan tatap muka oleh penyuluh dalam rangka usaha pemecahan masalah yang sedang dihadapi anak itu. Suasana hubungan tatap muka inipun sifat khas pula yaitu suatu hubungan yang tidak terasa sedikitpun untuk unsur-unsur kekerasan atau paksaan, bebas dari rasa takut dan khawatir, saling mempercayai, terbuka dan terus terang, suka rela, saling memberi dan menerima. Suasana hubungan seperti itu disebut “Raport”. Sebelum usaha penyuluhan dilanjutkan hendaknya terlebih dahulu dibina “Raport” ini. Apabila *Rapport* telah tercipta maka hubungan berikutnya akan berjalan dengan lancar, mudah dan penuh arti. Satu suasana lain dari penyuluhan ini adalah bawa hubungan ini dilakukan tidak dimuka umum atau ditempat ramai. Sikap bijaksana yang diteliti dan berpandangan jauh akan mampu mendudukan persoalan sesuai dengan bobot dan.³⁴

Di sekolah, pada taraf yang paling awal masalah yang dihadapi oleh murid-murid hendaknya diungkapkan oleh guru lain atau wali kelas, misalnya dengan jelas mengisi formulir/daftar, selanjutnya pada taraf pertama masih menjadi tugas guru atau wali kelas untuk sejauh mungkin menanggulangi masalah yang dihadapi oleh murid tersebut. Jika berbagai usaha yang

³³ *Ibid.*, h. 33

³⁴ *Ibid.*, h. 35

dilakukan oleh guru/wali kelas yang kewalahan atau diperkirakan murid tersebut memerlukan bantuan khusus dari penyuluh pendidikan yang ahli, maka guru atau wali kelas yang bersangkutan perlu “Mereferral” atau mengirim atau “Mengambil Alihkan” masalah yang dihadapi oleh murid itu kepada penyuluh pendidikan. Ini tidak berarti guru yang bersangkutan sekarang menjadi lepas tangan terhadap masalah itu. Melainkan sebaliknya guru dalam rangka kerja sama dengan penyuluh pendidikan tidak mungkin bekerja sendiri. Kesulitan belajar yang menyangkut bidang tertentu jelas harus ditanggulangi bersama dengan guru bidang studi yang bersangkutan.

C. Pembelajaran IPA

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, baik makhluk hidup, lingkungan, dan interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya.¹² Dalam kehidupan sehari-hari pengetahuan ilmu IPA yang sangat bermanfaat bagi kehidupan seperti membantu bidang pertanian, peternakan, kedokteran, industri makanan, pemeliharaan lingkungan dan lainnya. pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa dan perencanaan pembelajaran merupakan penetapan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar, dalam kondisi yang ditatar dengan baik, strategi yang direncanakan akan memberikan peluang di capainya hasil pembelajaran.¹³

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut

h.1 ¹² Oman Karmana, *Cerdas Belajar Biologi*, (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2007),

¹³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 5.

meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi.¹⁴ Dengan kata lain, pembelajaran diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.¹⁵ Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan materi pelajaran dan guru sebagai fasilitator dalam memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dalam mengenali kehidupan yang nyata, guru dituntut agar mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.¹⁶ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa IPA berarti ilmu yang berupaya mengenali proses kehidupan nyata di lingkungan, dalam IPA dipelajari mengenai kesehatan dan lingkungan.

Mata pelajaran IPA berfungsi untuk menanamkan kesadaran terhadap keindahan dan keteraturan alam sehingga siswa dapat meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Maha Esa, sebagai warga Negara yang menguasai sains dan teknologi untuk meningkatkan mutu kehidupan dan melanjutkan pendidikan. Mata pelajaran IPA bertujuan untuk :

- a. Memahami konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya.

¹⁴ Lufri, *Op.Cit*, h. 1

¹⁵ Indah kencanawati, Emayulia Sastria, *Pengetahuan Lingkungan*, (Pelembang : Noer Fikri Offset, 2013), h.25

¹⁶ *Ibid.*,h. 9

- b. Mengembangkan keterampilan dasar IPA untuk menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah.
- c. Menerapkan konsep dan prinsip IPA untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.
- d. Mengembangkan kepekaan nalar untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses kehidupan sehari-hari.
- e. Meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan.
- f. Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan.¹⁷

D. *Whatsapp*

1. Pengertian dan sejarah *Whatsapp*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media sosial dalam hal penyebaran informasi pembelajaran. Peneliti memilih *Whatsapp* dibandingkan dengan media sosial lainnya, karena *Whatsapp* adalah aplikasi terpopuler di masyarakat. *Whatsapp* juga merupakan media sosial yang memiliki tampilan sederhana dan mudah digunakan sehingga diminati oleh semua kalangan, mulai dari remaja hingga dewasa. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan informasi mengenai aplikasi *Whatsapp* mulai dari pengertian *Whatsapp*, sejarah *Whatsapp*, hingga fitur-fitur yang dimiliki oleh aplikasi *Whatsapp*.¹⁸

Penggunaan nama *Whatsapp* berasal dari frasa „*What's Up*“ sebagai bahasa sapaan dalam menanyakan kabar. *Whatsapp* didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Pada tahun 2014 *Whatsapp* bergabung dengan *Facebook*,

¹⁷ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 2.

¹⁸ <https://www.Whatsapp.com/features/> diakses pada tanggal 9 Juni 2020

namun beroperasi secara terpisah sebagai aplikasi yang fokus untuk melayani pertukaran pesan yang cepat dan mudah. *Whatsapp* dirancang untuk memudahkan penggunaannya untuk tetap terhubung dan berkomunikasi kapan saja, dan dimana saja. *Whatsapp* memberikan berbagai macam fitur bagi penggunaannya dengan menggratiskan pengiriman pesan dan melakukan panggilan secara sederhana, aman, dan cepat ke berbagai jenis telepon di seluruh penjuru dunia.³⁰ Pada awalnya, *Whatsapp* diluncurkan sebagai alternatif SMS. Namun, saat ini aplikasi media sosial *Whatsapp* dapat digunakan untuk mengirim dan menerima berbagai macam media dalam bentuk teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, bahkan *Whatsapp* saat ini dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dan panggilan video. Pesan dan panggilan menggunakan *Whatsapp* dapat diamankan dengan enkripsi *end-to-end*, sehingga tidak ada pihak ketiga termasuk *Whatsapp* yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan para penggunanya.³¹ Sebagai sebuah aplikasi, *Whatsapp* dilengkapi dengan beberapa fitur yang memudahkan penggunaannya melakukan komunikasi. Fitur tersebut diantaranya adalah:

a. *Chat Group*

Di dalam fitur *Chat Group* ini, pengguna *Whatsapp* dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Pengguna *Whatsapp* juga dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan fitur tersebut, pengguna

Whatsapp dapat tetap terhubung dengan orang-orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja, dan lain-lain.¹⁹

b. *Whatsapp* di Web dan Desktop

Dengan fitur ini, para pengguna *Whatsapp* dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer agar dapat melakukan chat dengan perangkat apa pun yang paling nyaman.³³



Gambar 3.1. Bentuk *Whatsapp*

c. Panggilan Suara dan Video *Whatsapp*

Dengan fitur ini, para pengguna *Whatsapp* dapat berbicara dengan siapa saja secara gratis bahkan jika mereka berada di negara lain. Melalui panggilan video yang disediakan, pengguna dapat melakukan percakapan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video menggunakan koneksi internet telepon, bukan dengan menit panggilan paket seluler.²⁰

d. *Enskripsi end-to-end*

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dan

¹⁹ <https://www.Whatsapp.com/about/> diakses pada tanggal 9 Juni 2020 pukul 14.46

²⁰ <https://www.Whatsapp.com/features/> diakses pada tanggal 9 Juni 2020 pukul 14.46

panggilannya, sehingga hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna tersebut. Tidak ada orang ketiga diantaranya, bahkan *Whatsapp*.

e. Foto dan Video

Fitur *Whatsapp* yang satu ini bisa dikatakan sebagai fitur yang paling favorit. Karena dengan fitur ini, pengguna dapat mengirim foto dan video di *Whatsapp* dengan segera. Bahkan pengguna dapat menangkap momen penting dengan kamera bawaan dari ponsel atau komputer. Dengan fitur foto dan video di *Whatsapp*, pengguna dapat dengan cepat mengirim foto dan video meskipun sedang berada dalam koneksi yang lambat.³⁶

f. Pesan Suara

Melalui fitur ini, pengguna dapat mengatakan segalanya hanya dengan satu ketukan. Pesan Suara bisa dilakukan untuk hanya menyapa atau pun bercerita panjang.³⁷

g. Dokumen

Fitur yang satu ini sangat bermanfaat bagi pelajar, mahasiswa, bahkan pekerja kantor dalam mengirim PDF, dokumen, *spreadsheet*, *slideshow*, dan masih banyak lagi. Fitur ini memudahkan pengiriman file tanpa harus menggunakan *email* atau aplikasi berbagai file. Masimal dokumen yang dikirim ukurannya hingga 100 MB.²¹

²¹ Hendro Kusumo dan Eko Prasetyo Moro. *Pengaruh Penggunaan Whatsapps Messenger terhadap prestasi belajar Mahasiswa kelas KKH di PBIO FKIP UAD*, Universitas Ahmad Dahlan, 2016

E. Penelitian Relevan

1. Nur Lia Pangestika, 2020. Hasil penelitian dilihat dari Uji Hipotesis t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pemanfaatan media sosial *Whatsapp* pada tabel *coefficiens* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial *Whatsapp* berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Hasil uji Koefisien Korelasi yaitu nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,620 yang berarti tingkat korelasi antara kedua variabel adalah kuat. Hasil Uji Koefisien Determinasi yaitu, besarnya adjusted R square adalah 0,385, hal ini berarti pemanfaatan media sosial *Whatsapp* memiliki pengaruh sebesar 38,5% terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Sedangkan sisanya ($100\% - 38,5\% = 61,5\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Persamaan dengan penelitian yaitu pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian peneliti yaitu Identifikasi Kesulitan Belajar IPA selama Pandemi Covid-19.²²
2. Khoirunnissa. 2020. Hasil penelitian dilihat dari bahwa medianya menggunakan foto atau video, siswa mengumpulkan tugasnya melalui link Google form. Materinya berasal dari buku paket maupun LKS dan sudah sesuai dengan kompetensi dasar, kemudian guru membuat soal sebagai evaluasi pembelajaran.(3) hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat menjalani pembelajaran online dan hasil belajar siswa tidak semua tercapai disebabkan berbagai faktor seperti

²² Nur Lia Pangestika, *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok*, Skripsi.

siswa tidak mempunyai handphone atau aplikasi WhatsApp, signal internet yang sulit dijangkau sebab rumah siswa yang berada di desa, kesadaran siswa akan tanggungjawabnya dalam mengerjakan tugas masih kurang, dan kesadaran orangtua maupun kondisi lingkungan yang kurang mendukung sehingga capaian hasil belajar siswa kurang maksimal. Persamaan dengan penelitian yaitu pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian peneliti yaitu Identifikasi Kesulitan Belajar IPA selama Pandemi Covid-19.²³

3. Rohimah. 2020. Berdasarkan hasil penelitian terdapat tujuh kategori kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam belajar fisika melalui pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Palembang yaitu memahami materi sebesar 84% (kategori tinggi), berinteraksi sebesar 62,6% (kategori sedang), penggunaan aplikasi sebesar 31,1% (kategori rendah), mengerjakan tugas sebesar 57,8% (kategori sedang), mengelola waktu sebesar 37,8% (kategori rendah), berkonsentrasi sebesar 57,8% (kategori sedang), dan berkolaborasi sebesar 72,2% (kategori sedang). Adapun kesulitan belajar tertinggi terdapat pada aspek memahami materi dan kesulitan belajar terendah terdapat pada aspek penggunaan aplikasi. Ada dua faktor yang menyebabkan hal ini yaitu faktor internal yang meliputi

²³ Khoirunnissa, *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Iii B Mi Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi.

minat, motivasi dan intelegensi dan faktor eksternal meliputi guru, keluarga dan lingkungan.²⁴

4. Sisca Yolanda, 2020, Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut 1) Proses pembelajaran tematik pada siswa kelas IV selama masa pandemi *covid-19* berlangsung secara daring atau *online*. Upaya untuk mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan kelas daring (*online*) selama masa pandemi *covid-19* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV yaitu memberikan dana bantuan yang berasal dari BOS sesuai dengan anjuran pemerintah untuk pembelian kuota internet, orang tua harus mengalokasikan ketersediaan waktu untuk mendampingi anak pada saat pembelajaran, guru sekali waktu bisa mendatangi rumah siswa untuk memberikan materi ajar kepada siswa atau menghubungi langsung orang tua siswa untuk memberikan tugas, guru tidak harus memberikan tugas yang banyak kepada peserta didik agar mereka tidak merasa terbebani mengingat tugas tidak hanya berasal dari satu mata pelajaran.²⁵

Berdasarkan hal tersebut maka penulis dapat mengasumsikan bahwa penelitian yang sedang penulis laksanakan ini adalah termasuk jenis penelitian yang baru diteliti. Dimana penulis membahas Identifikasi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci selama Pandemi Covid-19.

²⁴ Rohimah, *Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Belajar Fisika melalui Pembelajaran Daring di SMA Negeri 4 Palembang*, Skripsi.

²⁵ Sisca Yolanda, 2020, *Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*, Skripsi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti.²⁶ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah²⁷.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Tujuan lain dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan mengimplimentasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau dengan kata lainnya bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dengan melihat kaitan dengan variabel-variabel yang ada. Penelitian ini bersifat menggambarkan hal yang berkenaan

²⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rodaskarya, 2006), h. 3

²⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 3

dengan Identifikasi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci selama Pandemi Covid-19.

B. Subjek dan Informan Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Subjek penelitian memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.²⁸

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas dan Siswa yang dianggap sebagai sampel dalam penelitian ini. Dari informan yang tersebut, maka yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah Wali Kelas Orang tua siswa dan Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Kerinci.

b. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.²⁹ pada penelitian ini penulis mengambil objek yang dijadikan informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan data dan informasi valid

²⁸ Lexy J Moleong, *Op Cit*, h.53

²⁹ Lexy J Moleong, *Op Cit*, h.36

sebagai bahan informasi dan data penelitian. Sedangkan data yang menjadi obyek informan adalah seluruh data yang berhubungan dengan pemberdayaan komunitas. Pada penelitian ini penulis mengambil objek yang dijadikan informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan data dan informasi valid sebagai bahan informasi dan data penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru IPA, Orang Tua Siswa dan Siswa yang dianggap sebagai Informan dalam penelitian ini.

Tabel 1: Informan Penelitian :

No	Informan Penelitian	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru IPA	1
3.	Orang Tua Siswa	2
4.	Siswa	5
Jumlah		9

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi :

1. Pengamatan (Observasi)

. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap internalisasi Karakter Kemandirian siswa di Kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi *Partisipatif* yaitu peneliti melibatkan diri dalam melakukan observasinya ikut melakukan kegiatan pendidikan di sekolah tempat penulis meneliti karena penulis sekaligus sebagai guru di SMP Negeri 23 Kerinci. Adapun sikap peneliti didalam melakukan observasi adalah peneliti sebagai *Partisipasi aktif* yaitu selain sebagai penelitian penulis

juga sebagai pelaku di dalam penumbuhan karakter di SMP Negeri 23 Kerinci hanya datang ke lokasi penelitian, melihat, memperhatikan, mewawancara dan melibatkan diri, *Partisipasi aktif* dilakukan dalam penelitian kualitatif yang bersinggungan dengan siswan dan guru siswa SMP Negeri 23 Kerinci tertentu atau yang berhubungan dengan visi dan misi sekolah tersebut.³⁰

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur namun tetap menghormati kepentingan subjek penelitian karena dilakukan dalam hubungan yang penuh keakraban antara peneliti dan partisipan. Metode ini akan diperkirakan akan lebih menguntungkan dalam penggalian data, sehingga data yang muncul akan lebih orisinil dan tanpa kepura-puraan, jadi wawancara berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami subjek yang diteliti.

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Untuk itu penulis telah membuat panduan/ pedoman wawancara agar dalam melakukan wawancara tidak menyimpang dari fokus penelitian. Di saat pelaksanaan wawancara peneliti mengawali wawancara dengan pertanyaan yang mudah terlebih dahulu dimulai dari informasi umum yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan membuat suasana yang hangat

³⁰ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2009)

terlebih dahulu dengan informen selanjutnya baru peneliti akan memulai wawancara dengan fokus penelitian yang sedang peneliti teliti.

3. Dokumentasi

Peneliti mencari data yang diperlukan sebagai penunjang kevalidan akan penelitiannya yaitu dengan cara mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian, seperti data tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan mahasiswa, struktur organisasi dan keadaan sarana dan prasarana serta data arsip dari Guru pengajar serta dokumentasi lain yang berhubungan masalah penelitian.

D. Instrumen

Instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu.³¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Instrument berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah

1. Wawancara.

Insrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak- banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan- pertanyaan yang

³¹ E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hal 69

akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana terlampir pada lampiran.

Sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu instrument penelitian berupa pedoman wawancara ini divalidasi dengan validasi ahli (dosen ahli) agar instrumennya shahih dan data yang diperoleh sesuai harapan. Validasi ini dilakukan dengan pertimbangan memudahkan peneliti memperoleh data

2. Instrumen Observasi Instrument observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan Identifikasi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci selama Pandemi Covid-19.
3. Instrumen Dokumentasi Instrument dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data- data yang berupa dokumen seperti foto- foto kegiatan dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data terkait erat dengan langkah-langkah kegiatan penelitian sebelumnya, yaitu perumusan masalah, perumusan tujuan dan atau perumusan hipotesis penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan sangat ditentukan oleh

masalah yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan juga mempengaruhi teknik pengumpulan data serta pengukuran variabel yang diteliti di lapangan.³²

Data yang terkumpul dari sumber yang relevan dianalisis secara kualitatif, dengan menggunakan penalaran dalam penyajiannya menggunakan metode analisa data berupa metode komparatif. Metode Komparatif yaitu suatu pola pikir perbandingan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya, kemudian diambil kesimpulan yang benar.³³

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mengaitkan dengan judul penelitian. Tahapan analisis yang digunakan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti: komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

³² Durri Andriani, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), h. 6.1

³³ *Ibid*, h.59

Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

b. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded.³⁴

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (natural setting), dengan teknik analisis pendalaman kajian (verstegen)

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

³⁴ *Ibid*, h.60

Langkah ketiga adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁵

³⁵ *Ibid*, h.69

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci selama Pandemi Covid-19

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan secara online. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran IPA selama masa pandemi *covid-19* yang dilakukan secara daring (*online*) melalui media komunikasi *online* yaitu *whatsapp*. Dalam proses pembelajaran daring tentunya mengalami permasalahan atau problematika baik dari guru maupun siswa, termasuk yang dialami kelas VII SMP Negeri 23 dalam pembelajaran IPA, apalagi ini merupakan pertama kalinya bagi kelas tersebut.

Berdasarkan observasi bahwa SMP Negeri 23 ditemukan bahwa siswa belum mampu memahami konsep materi yang diajarkan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami materi IPA dalam pembelajaran daring. Rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa adalah 65 sedangkan KKM nya adalah 70 disebabkan lemahnya penguasaan dalam indikator pembelajaran dalam pembelajaran daring khusus pada kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, mengatakan bahwa

“Proses pembelajaran online dengan menggunakan *whatsApps* dengan cara saya mengirim tugas kepada anak-anak melalui *grup whatsApps* kemudian siswa mengirim jawaban ke saya melalui *chat* pribadi, jadi tidak lagi mengirimnya lewat grup. Dalam satu hari itu biasanya saya memberikan tiga pembelajaran. Namun setelah dua minggu proses pembelajaran *online* berjalan fokus pembelajaran hanya dua pembelajaran saja.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA, mengatakan bahwa:

Untuk pembelajaran IPA sendiri satu minggu ada empat kali, kemudian saya mengevaluasinya tidak melihat jawabannya saja tetapi melihat bagaimana cara anak-anak dapat menyelesaikan soalnya. jika anak-anak ada yang tidak bisa menjawab soal kemudian saya suruh mereka menjawab sebisanya. Jika sudah buntu kemudian saya membantu untuk mengerjakannya, dan setiap pembelajaran anak-anak mengirim foto sebagai bukti kalau mereka belajar dirumah”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas diketahui bahwa melaksanakan pembelajaran *online* IPA dilaksanakan dalam seminggu empat kali pembelajaran. Pembelajaran IPA dilaksanakan secara *online* melalui grup *WhatApps* dimulai dari jam 07.00 WIB. dalam satu hari pertemuan ada 2 sampai 3 kali pembelajaran salah satu mata pelajaran yang diberikan guru menjelaskan materi terikait dengan materi yang akan diberikan.

³⁶ Suhardi, S.Ag, Kepala Sekolah SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 16 Desember 2021

³⁷ Miral Diana, S.Pd, Guru Biologi SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 16 Desember 2021

Siswa diberikan kesempatan mengirim jawaban sampai batas waktu yang ditentukan yaitu pada pukul 12.00 WIB serta mengitrimkan bukti berupa foto kegiatan belajarnya ketika dirumah. Karena banyaknya siswa yang menganggap IPA pelajaran yang susah maka orang tua juga berperan untuk membantu tugas yang diberikan atau siswa melihat jawaban *digoogle* karena ada orang tuanya tidak paham dengan materi yang diberikan atau sedang berdagang. jika sudah tidak bisa menjawab lagi guru membantu siswa yang tidak mengerti. Akan tetapi masih ada siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran *online* yang disebabkan karena orang tuanya yang tidak memiliki *handphone* maka dari itu siswa harus mengirim tugasnya lewat temannya dan ada yang menulis dibuku semua tugas-tugas yang tertinggal selama pandemi ini kemudian mengumpulkannya disekolah pada saat sebelum pembagian raport.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Kerinci mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* IPA mengatakan bahwa :

“Kalau pembelajaran online banyak tugasnya, satu hari ada 2 atau 3 pelajaran, terkadang saya kurang paham jadi saya lihat *digoogle* kalau tidak tanya sama orang tua saya, dan setiap pagi saya harus lihat *handphone* untuk melihat tugasnya sudah dikirim atau belum”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Kerinci mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* IPA mengatakan bahwa :

“Pembelajaran *online* biasanya lewat grup *whatsApps*, tetapi mengirim jawabanya dengan *chat* pribadi keibu guru, setiap pagi

jam 07.00 WIB ibu guru mengirim tugas dan dikasih waktu sampai jam 12.00 WIB,”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Kelas VII SMP Negeri

23 Kerinci mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* IPA mengatakan bahwa :

“Pembelajaran *online* tidak jauh beda dengan pembelajaran disekolah setiap hari tetap belajar dan belajarnya lewat *whatApps*, tetapi kalau pembelajaran *online* harus belajar sendiri meskipun saya tekadang lihat *di google* karena orang tua saya tidak bisa mendampingi saya atau kalau saya tidak paham dengan pelajarannya saya tanya ke ibu guru”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Kelas VII SMP Negeri

23 Kerinci mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* IPA mengatakan bahwa :

“Pembelajaran *online* dimulai pukul 07.00 WIB dan terakhir mengirim jawabannya jam 12.00 WIB. Pembelajarannya lewat grup *whatApps*, kalau IPA kadang-kadang susah cara mengerjakannya kadang saya tanya ke orang tua atau kadang-kadang saya *browsing*. Untuk bukti saya belajar ketika dirumah saya mengirimkan gambar ke ibu guru”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Kelas VII SMP Negeri

23 Kerinci mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* IPA mengatakan bahwa :

“Pembelajaran *online* lewat grup *whatApps*, tetapi mengirim jawabanya dengan *chat* pribadi ke guru saya, setiap pagi jam 07.00 WIB ibu guru mengirim tugas dan diberikan waktu sampai jam 12.00,. Kemudian saya mengirim foto ketika saya sedang belajar sendiri ataupun dengan orang tua saya”

Menurut peneliti pelaksanaan pembelajaran *online* IPA sudah berjalan dengan baik seperti pembelajaran ketika disekolah. Dengan siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam pembelajarannya proses belajar mengajar

tetap berjalan dengan baik. Guru juga berperan dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran *online*. Namun pembelajaran *online* dinilai kurang efektif dalam pembelajaran karena belum semaksimal mungkin. Dalam pembelajaran *online* IPA siswa lebih mandiri dalam memecahkan sebuah permasalahan walaupun terkadang harus melihat *digoogle* dan dibantu oleh orang tuanya. Maka dari itu peran orang tua juga dibutuhkan dalam hal ini untuk mendampingi anaknya ketika belajar.

Dalam pembelajaran *online* siswa dan guru masih dapat berkomunikasi dan interaksi dalam pembelajarannya. Meskipun jarak dan tempat yang berbeda namun proses belajar mengajar tetap berjalan. Dalam hal ini guru dapat masih dapat membantu atau membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan meskipun tidak seperti biasanya ketika berada di sekolah. Selain itu fasilitas yang diberikan orang tua seperti *handphone* dan kuota *internet* juga merupakan penunjang kegiatan pembelajaran *online* selama pandemi ini. Dengan siswa mengirimkan bukti pembelajarannya dengan foto kegiatan belajarnya, guru dapat melihat bahwa siswa melaksanakan tugas yang sudah diberikan.

Hasil belajar siswa diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tentang hasil belajar siswa kelas VII pada masa pandemi Covid-19 menjelaskan bahwa hasil belajar siswa tidak harus tercapai semua, pernyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Pembelajaran daring tidak harus tercapai semua, karena mengingat kondisi pengguna daring dari sekolah hanya 75%, itu artinya tidak

semua siswa menggunakan daring, ada sebagian siswa yang mengerjakan tugas offline dengan cara mendatangi rumah siswa satu persatu. Hal ini disebabkan oleh faktor siswa yang tidak punya handphone maupun aplikasi WhatsApp dan sulit menjangkau signal.”

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil pembelajaran daring tidak harus semuanya tercapai, karena banyak kendala yang menghambat proses kegiatan daring seperti ketidakterseidannya fasilitas untuk daring seperti *smartphone*, tidak ada aplikasi *WhatsApp*, dan signal yang sulit dijangkua. Pernyataan ini didukung dengan data wawancara tanggal 18 Januari 2021. Tidak semua siswa menggunakan daring. Ada beberapa siswa yang melaksanakan offline dikarenakan kendala-kendala tersebut. Siswa yang melaksanakan offline dengan cara guru mendatangi rumah siswa satu persatu untuk memberikan materi dan tugas. Guru datang setiap satu minggu sekali, dan tugas yang diberikan juga berlaku untuk satu minggu

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran *online* tidak maksimal karena pembelajaran secara daring dinilai kurang efektif untuk sistem pembelajaran pada siswa kelas VII. Hal ini dibuktikan dari pernyataan hasil wawancara berikut:

“Karena pembelajaran online itu sebenarnya tidak efektif maka ketercapaian siswa tidak bisa tercapai secara maksimal, hal ini disebabkan oleh tidak adanya target untuk mencapai KI dan KD. Seperti yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Pak Nadim Makarim bahwa pada masapandemi ini guru tidak terbebani untuk mengejar target KI dan KD. Pada umumnya seharusnya ada target untuk mengejar KI dan KD untuk ketercapaian siswa. Akan tetapi jika pada pembelajaran online diberikan target sesuai KI dan KD maka tidak sesuai, siswa akan terlalu terbebani oleh tugas-tugas yang sangat banyak. Untuk itu selama daring tidak diterapkan

target KI dan KD karena hal itu hanya akan membebani siswa dengan banyak tugas, sedangkan di masa sulit ini siswa tidak boleh terbebani banyak tugas.”³⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* yang diterapkan sesungguhnya tidak efektif karena tidak bisa mencapai KI dan KD secara maksimal. Pernyataan tersebut didukung dengan data wawancara tanggal 19 Januari 2021. Pembelajaran yang tidak berpedoman pada KI dan KD akan tidak menghasilkan target belajar sesuai KI dan KD. Hal tersebut telah disampaikan juga Menteri Pendidikan Indonesia Nadim Makarim tentang tidak adanya target KI dan KD dalam pembelajaran daring. Pada pembelajaran umum ada target KI dan KD untuk menunjang hasil belajar siswa, namun dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah maka pembelajaran *online* tidak dibebani target KI dan KD

Pembelajaran daring menyebabkan guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga tidak dapat mengetahui secara langsung apakah siswa memahami materi dengan benar atau belum. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Karena guru tidak bisa bertemu langsung, kesimpulannya adalah jika siswa itu sudah mengerjakan tugas, nilainya sudah bagus, sudah menyimak materi dari grup WhatsApp maka saya anggap sudah paham jika tidak ada siswa yang bertanya, dan guru tidak bisa mengukur atau mengetes sejauh mana siswa paham dengan materi

³⁸ Suhardi, S.Ag, Kepala Sekolah SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 16 Desember 2021

yang dibagikan, yang terpenting adalah materi pelajaran sudah tersampaikan ke siswa.”³⁹

Pernyataan tersebut didukung dengan data wawancara pada tanggal 18 Januari 2021 menjelaskan bahwa pemahaman siswa tidak dapat diukur secara langsung oleh guru karena tidak dapat memantau siswa secara langsung. Pemahaman siswa dapat diketahui berdasarkan nilai mereka, apabila menunjukkan hasil yang baik maka siswa dianggap telah memahami materi. Hal penting dari guru yakni siswa telah menerima materi pelajaran.

Berikut merupakan pernyataan tentang rata-rata ketercapaian siswa kelas VII dalam pembelajaran *online*, didukung oleh hasil dari wawancara berikut:

“Jumlah siswanya ada 17, 13 anak menggunakan daring, 4 anak menggunakan luring”⁴⁰

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa ketercapaian siswa kelas VII pengguna daring dari jumlah siswa satu kelas 17 anak, terdapat 13 siswa yang mengikuti pembelajaran *online* dan 4 siswa menjalani pembelajaran offline atau luring

Berikut hasil wawancara mengenai hasil belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19. Hasil belajar

³⁹ Miral Diana, S.Pd, Guru Biologi SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 16 Desember 2021

⁴⁰ Miral Diana, S.Pd, Guru Biologi SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 16 Desember 2021

menunjukkan beberapa kenaikan dan penurunan, dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Hasil belajar untuk kelas VII mengalami penurunan dalam segi materinya, karena materi yang tersampaikan tidak semuanya terserap siswa. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan dalam segi keterampilan mereka, seperti sikap mereka di rumah, kemudian mereka mengeksplorasi pengetahuan di rumah meskipun di luar materi dalam pembelajaran, tetapi di rumah siswa mungkin dapat belajar lebih luas dan memperdalam bakat mereka.”⁴¹

Berdasarkan pernyataan di atas yang didukung dengan data wawancara tanggal 18 Januari 2021 menjelaskan bahwa dari kegiatan pembelajaran *online* hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 23 Kerinci mengalami penurunan sekaligus mengalami kenaikan. Siswa mengalami penurunan dalam segi materi, materi pelajaran yang tersampaikan tidak semua dapat diserap oleh siswa. Selain mengalami penurunan, siswa juga mengalami kenaikan hasil belajar dari segi keterampilan. Siswa dapat mengasah keterampilan mereka selama belajar dari rumah dan memperkaya pengetahuan.

Selama proses pelaksanaan kelas daring (*online*) Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VII di SMP Negeri 23 Kerinci diantaranya sebagai berikut:

- a. Karena keterbatasan fasilitas dan penguasaan teknologi yang dimiliki guru dan juga siswa menyebabkan pembelajaran daring (*online*) hanya mampu dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp*. Yang hanya melalui proses pemberian tugas tertulis melalui foto dan terkadang juga praktek

⁴¹ Miral Diana, S.Pd, Guru Biologi SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 16 Desember 2021

melalui video. Dengan adanya sistem seperti ini membuat siswa terkadang kurang memahami materi pelajaran karena keterbatasan komunikasi dengan guru. Karena biasanya siswa melakukan pembelajaran dengan tatap muka secara langsung beberapa siswa yang kurang disiplin waktu untuk memulai kelas

- b. Mata pencaharian rata-rata orang tua siswa kelas VII adalah sebagai buruh dan juga pedagang, hal ini menyebabkan ada beberapa siswa yang tidak memiliki *smartphone* dan hal ini pula lah yang menyebabkan orang tua tidak bisa terus mendampingi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berimbas pula pada ketidaksiplinan siswa pada saat proses pembelajaran daring (*online*).
- c. Kemandirian siswa selama belajar di rumah tidak dapat sepenuhnya terlaksana dengan baik. Tidak adanya tatap muka antara siswa dan guru menyebabkan siswa harus mandiri dalam memahami materi dan mengerjakan tugas yang ada. Kemudian,, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru termasuk juga melaporkannya. Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya ketidakpahaman materi. Apalagi jika materi tersebut membutuhkan penjelasan detail
- d. Tugas dan pekerjaan yang diberikan oleh guru kepada siswa membuat siswa merasa terbebani. Belum lagi dikejar-kejar dengan *deadline* pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Pembelajaran daring (*online*) juga terkendala dengan jaringan internet yang tidak stabil dan juga harga kuota yang sangat mahal selama masa

pandemi. Letak rumah siswa juga berpengaruh pada koneksi internet. Ada yang berada di dataran tinggi yang mendapatkan koneksi lancar dan ada juga di dataran rendah yang terkadang menyebabkan jaringan internet tidak lancar.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 menjelaskan bahwa di kelas VII guru telah menerapkan pembelajaran *online* atau daring dalam kegiatan belajar dari rumah sebagai wujud pencegahan penyebaran virus corona dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Pembelajaran online dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, untuk ulangan harian dengan menggunakan Google form, cara- cara tersebut digunakan untuk yang tercapai daring. Apabila ada yang tidak tercapai daring maka guru akan mendatangi rumah siswa untuk memberikan tugas satu minggu sekali.”⁴²

Lebih lanjut guru biologi mengatakan bahwa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhambatnya daring. Jadi, ada siswa yang memakai daring/online dan ada siswa yang menggunakan luring (luar jaringan) untuk siswa yang tidak dapat mengakses aplikasi.”⁴³

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pembelajaran *online* dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam menyampaikan materi kepada siswa, tugas-tugas harian juga dikirim melalui *WhatsApp*.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara pada tanggal 19 Januari

⁴² Suhardi, S.Ag, Kepala Sekolah SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 16 Desember 2021

⁴³ Miral Diana, S.Pd, Guru Biologi SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 16 Desember 2021

2021. Ulangan harian dikerjakan siswa melalui *Google form*, ketika siswa sudah selesai mengerjakan tugas maka hasilnya bisa langsung sampai pada guru. Namun tidak semua siswa dapat belajar menggunakan daring, ada beberapa faktor penghambat siswa dalam mengakses materi dan tugas. Siswa yang tidak dapat menjalani daring maka tetap belajar dengan luring (luar jaringan). Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari orang tua siswa mengenai pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan aplikasi WhatsApp, sebagai berikut:

“Pembelajaran yang diterapkan saat pandemi adalah dengan cara berkomunikasi lewat WhatsApp, guru memberikan materi atau tugas melalui pesan WhatsApp berupa teks, video, atau link. Bagi siswa yang tidak punya handphone atau WhatsApp guru datang ke rumah siswa memberikan soal; atau bahan ajar sesuai kebutuhan.”⁴⁴

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran *online* telah digunakan pada siswa kelas VII dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19. Pernyataan ini didukung dengan data observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2021 jam 15.36 secara daring melalui *WhatsApp*. Pembelajaran *online* ini diterapkan agar kegiatan belajar tetap berjalan walaupun harus di rumah saja. Pembelajaran *online* dilaksanakan dengan cara berkomunikasi melalui aplikasi *WhatsApp*, guru mengirimkan materi pelajaran dan mengirimkan tugas-tugas kepada siswa melalui *WhatsApp* yang dapat berupa teks, video, atau link *Google form* guna mengirimkan tugas pembiasaan siswa yang merupakan program unggulan sekolah

⁴⁴ Ramsal Hadi, Orang Tua Siswa SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 17 Desember 2021

Guru membuat perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran *online*, terkait dengan perencanaan dan pelaksanaannya dibuktikan dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa berikut ini:

“Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring guru ngeshare ke Group WA dan menyuruh siswa yang tidak punya WA mengambil soal ke sekolah atau terkadang guru yang ke rumah siswa”.⁴⁵

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam pembelajaran *online* guru mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang dilakukan yaitu guru membuat materi dan soal evaluasi, sedangkan pelaksanaannya yaitu guru membagikan materi dan tugas ke grup *WhatsApp* kemudian siswa yang tidak mempunyai *WhatsApp* diminta oleh guru datang ke sekolah untuk mengambil soal atau tugas, selain siswa yang diminta datang ke sekolah terkadang guru yang mendatangi rumah siswa.

Terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat peran pembelajaran dibuktikan dengan hasil wawancara berikut

“Faktor pendukungnya yaitu ada anggaran untuk guru, guru diberikan fasilitas oleh sekolah seperti kuota internet sebagai penunjang berjalannya pemberian tugas kepada siswa, dan pembuatan link Google form disediakan oleh sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah signal yang sulit terjangkau karena letak siswa yang berada di desa, tidak semua siswa dapat menjangkau signal untuk mengakses *WhatsApp* dan Google form, kemudian siswa merasa jenuh dan respon siswa terhadap tugas masih kurang.”⁴⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pembelajaran *online*. Pernyataan ini didukung dengan data wawancara yang dilakukan pada tanggal

⁴⁵ Budianto, Orang Tua Siswa SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 17 Desember 2021

⁴⁶ Miral Diana, S.Pd, Guru Biologi SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 16 Desember

18 Januari 2021. Faktor pendorongnya yaitu sekolah menyediakan anggaran kepada guru untuk membelikan kuota internet yang digunakan untuk membuat akun *Google form* maupun membuat grup akun *WhatsApp* guna mengirimkan materi dan tugas kepada siswa. Faktor penghambatnya yaitu jaringan internet atau signal yang sulit dijangkau oleh siswa karena rumah siswa yang berada di desa, tidak semua daerah mudah menjangkau signal internet. Kendala lainnya berasal dari diri siswa sendiri yang memiliki kesadaran yang kurang terhadap tugas-tugas yang harus siswa kerjakan.

3. Peran guru terhadap Kesulitan Belajar IPA selama Pandemi Covid-19 Siswa siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci

Sistem pembelajaran yang berubah berpengaruh juga terhadap peran yang digunakan dalam mengajar. Berbeda dari peran sebelumnya yang menggunakan metode-metode seperti metode diskusi, metode ceramah, maupun metode penugasan lainnya pada masa pandemi Covid-19 guru juga mengubah peran pembelajaran tersebut. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan materi atau informasi kepada siswa agar siswa dapat mencapai suatu target penilaian tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang peran pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menjelaskan bahwa menurut observasi guru membuat peran pembelajaran yang berbeda dari startegi yang dipakai saat sebelum pandemi, berikut bukti hasil observasi peran pembelajaran:

“Guru membuat pembelajaran dengan mengumpulkan materi belajar yang menarik, agar siswa tidak bosan. Latihan soal-soalnya juga dikemas lebih menarik seperti kuis. Selain itu, guru juga memberi reward bagi anak yang rajin mengerjakan tugas. Untuk program

unggulan sekolah seperti pembiasaan siswa berupa sholat dhuha dan hafalan diunggah melalui link Googleform.⁴⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran *online* yakni dengan membuat materi belajar yang menarik agar siswa tidak bosan belajar di rumah. Pernyataan ini didukung dengan data observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2021 jam 15.36 secara daring. Pembelajaran yang monoton dan biasa saja dapat membuat siswa jenuh ketika harus belajar di rumah, untuk itu guru membuat peran belajar yang berbeda dengan mengirimkan materi berupa foto maupun video yang menarik, membuat kuis soal lalu kemudian siswa mengirimkan tugasnya ke link *Google form*.

Pelaksanaan pembelajaran *online* juga mengharuskan guru untuk membuat peran pembelajaran yang baru, berikut bukti hasil wawancara tentang pembelajaran *online* yang mendorong guru untuk membuat pembelajaran baru:

“Untuk pembelajaran online kami membuat peran baru, yaitu membuat grup WhatsApp untuk mengirimkan tugas kepada siswa. Setiap hari guru akan memantau dengan mengirimkan sebuah link yang nantinya siswa akan mengumpulkan tugas-tugasnya. Ketika pembelajaran online aktivitas yang dilakukan guru adalah mengirimkan materi baik itu berupa foto, video, atau buku LKS kemudian mengirimkannya kepada siswa.”⁴⁸

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran *online* menyebabkan guru membuat peran pembelajaran baru. Pernyataan ini didukung dengan data wawancara pada tanggal 18 Januari 2021. Peran yang

⁴⁷ Miral Diana, S.Pd, Guru Biologi SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 16 Desember 2021

⁴⁸ Miral Diana, S.Pd, Guru Biologi SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 16 Desember 2021

digunakan setelah pandemi datang berbeda dengan sebelum adanya pandemi, sebelum pandemi datang pembelajaran dilakukan di sekolah dengan pertemuan tatap muka kemudian menggunakan peran pembelajaran yang sesuai di dalam kelas. Pada saat pandemi guru merubah peran pembelajaran ketika menyampaikan materi dan memberikan tugas melalui aplikasi *WhatsApp*, guru memberikan materi baik berupa teks, foto, maupun video.

Dalam pelaksanaan peran pembelajaran, guru menyusun pendekatan dan metode yang digunakan guru dalam mengatur peran pembelajaran *online*, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

“Pendekatan yang dilaksanakan yaitu menerangkan materi melalui video, kemudian untuk siswa yang offline atau luring yaitu siswa mempelajari materi di LKS. Kemudian metodenya yaitu menggunakan video pembelajaran, jadi guru membuat video sedang menerangkan materi.”⁴⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas VII untuk memperkuat argumen yang disampaikan oleh kepala sekolah tentang upaya dalam mengatasi problematika pelaksanaan kelas daring (*online*) pada pembelajaran tematik. Pernyataan ini dipertegas oleh guru IPA kelas VII sebagai berikut :

“Saya juga sebisa mungkin melakukan komunikasi kepada wali murid agar bisa saling membantu selama siswa belajar dari rumah. Karena biasanya dengan orang tua siswa bisa lebih terbuka mengenai apa saja permasalahan yang mereka hadapi selama pelaksanaan kelas daring (*online*) ini. Juga meminta agar siswa mengulangi lagi pelajaran yang telah dipelajari tadi guna memperdalam pemahaman mereka dan agar mereka tidak cepat lupa dengan materi pada saat itu. Dan orang tua juga saya minta menyampaikan apa yang disampaikan oleh siswa kepada saya agar saya sebagai guru mereka juga dapat memahami apa yang mereka keluhkan”.⁵⁰

⁴⁹ Miral Diana, S.Pd, Guru Biologi SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 16 Desember 2021

⁵⁰ Miral Diana, S.Pd, Guru Biologi SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 16 Desember 2021

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diperoleh kesimpulan bahwa upaya kepala sekolah dalam mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan kelas daring (*online*) pada pembelajaran IPA untuk guru yaitu dengan aktif melakukan komunikasi antara guru dan wali murid agar siswa termotivasi untuk belajar dan menganjurkan kepada orang tua agar selalu mendampingi anak-anak selama proses pembelajaran daring (*online*) berlangsung agar anak tidak merasa kesepian dan tidak bersemangat dalam belajar. Sedangkan upaya guru sendiri untuk mengatasi problematika selama pembelajaran daring (*online*) yaitu dengan cara memotivasi siswa untuk semangat belajar dan juga menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa mengenai pembelajaran dan juga meminta orang tua siswa untuk mendampingi ketika pembelajaran sedang berlangsung agar siswa merasa semangat dan tidak bosan serta mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Dan juga selama belajar di rumah orang tua bersama siswa juga diminta mengulang-ulang kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya agar siswa tidak cepat lupa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pendekatan dan metode belajar disusun untuk dapat menerapkan peran pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan adalah guru menerangkan materi melalui video, siswa yang menjalani offline mempelajari materi dari LKS (lembar kerja siswa). Sedangkan metodenya adalah guru menggunakan

video sebagai alat pembelajarannya, guru merancang sebuah video yang di dalamnya terdapat guru yang sedang menerangkan materi pelajaran dengan direkam kemudian dibagikan melalui grup *WhatsApp*.

Pelaksanaan strategi pembelajaran terdapat alokasi waktu kegiatan daring dan luring, serta metode dalam pengumpulan tugas siswa dibahas dalam wawancara berikut ini

“Alokasi waktunya berbeda dari pembelajaran normal, kalau daring dilakukan setiap hari, kalau offline alokasi waktunya mandiri dan waktu pengumpulan tugasnya itu sesuai dengan kesepakatan dari guru misalnya seminggu sekali tugasnya dikumpulkan”.⁵¹

Berdasarkan pernyataan dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa alokasi waktu yang dilaksanakan ketika pembelajaran *online* berbeda dengan pembelajaran biasa ketika di sekolah. Pada pembelajaran *online* dilakukan setiap hari, sedangkan offline atau luring alokasi waktunya secara mandiri atau ditentukan sendiri. Sistem pengumpulan tugasnya sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditetapkan oleh guru

Peran pembelajaran baru dapat memberikan manfaat bagi guru untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi. Namun ada peran pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 ini mempunyai kelebihan dan kelemahan, hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan sebagai berikut:

“Kelemahannya siswa merasa bosan, selalu berkeinginan untuk belajar di sekolah. Ada juga orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang maksimal dalam memantau anak-anaknya belajar, ada siswa yang tidak punya smartphone ataupun tidak punya aplikasi *WhatsApp* sehingga siswa sulit mendapatkan materi dan tugas dari guru, signal yang susah karena letaknya yang di desa. Kelebihannya perkembangan

⁵¹ Miral Diana, S.Pd, Guru Biologi SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 16 Desember 2021

siswa dapat dipantau langsung oleh orang tua dan mengetahui kekurangan yang belum dicapai siswa, dalam hal teknologi baik siswa ataupun orang tua menjadi bisa menjalankan *smartphone*, memperoleh pengetahuan untuk menjalankan *WhatsApp* yang dapat digunakan untuk mengerjakan tugas dengan cepat.”⁵²

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa peran pembelajaran baru memiliki kelemahan dan kelebihan. Pernyataan ini didukung dengan data hasil wawancara pada tanggal 18 Januari 2021. Kelemahannya adalah siswa merasa bosan bila belajar di rumah, orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga kurang dapat memantau belajar anak. Jaringan internet terkadang tidak dapat dijangkau atau susah signal karena leta rumah siswa yang di desa, ada siswa yang di rumah tidak punya *handphone* atau *smartphone* yang ada aplikasi *WhatsApp* nya sehingga siswa tidak dapat mengakses materi dan tugas yang diberikan guru.

Sedangkan kelebihan dari peran pembelajaran ini adalah siswa dapat dipantau langsung oleh orang tua sehingga orang tua dapat mengetahui sampai sejauh mana anak mereka paham tentang materi pelajaran dan mengetahui kekurangan belajar yang ada pada diri siswa. Kelebihan lainnya dalam hal teknologi baik untuk orang tua maupun siswa itu sendiri dapat menambah pengetahuan dan kemampuan menggunakan teknologi, seperti orang tua dan siswa dapat menjalankan internet untuk mengakses materi dan tugas, dan menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk pendidikan.

Pada pembelajaran *online*, peran pembelajaran didukung dengan penggunaan media belajar. Guru juga menggunakan media belajar untuk

⁵² Miral Diana, S.Pd, Guru Biologi SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 16 Desember 2021

memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan secara daring.

Pernyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara berikut:

“Guru menggunakan media dengan jaringan internet, guru menggunakan video untuk menerangkan materi, membuat soal-soal, lalu kuis lewat internet, kemudian guru juga memberikan reward untuk siswa yang rajin dan tepat waktu dalam mengirimkan tugas.”⁵³

Berdasarkan pernyataan wawancara tersebut, guru menggunakan media belajar lewat internet untuk menyampaikan materi kepada siswa berupa video, guru membuat soal-soal kuis yang kemudian diunggah di *Google form* agar siswa tidak mudah jenuh dengan tugas yang biasa-biasa saja. Kemudian guru memberikan *reward* pada siswa yang rajin mengerjakan tugas dan mengirimkan tugas tepat waktu.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada wawancara, observasi dan kajian dokumen diketahui bahwa terdapat siswa berkesulitan belajar IPA di kelas VII SMP Negeri 23 Kerinci mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA materi sistem dalam kehidupan manusia dan tumbuhan. Kesulitan belajar terjadi pada siswa berkesulitan belajar dalam mata pelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 23 Kerinci Kab. Kerinci diantaranya:

1. Kesulitan Belajar IPA Siswa kelas VII SMP Negeri 23 Kerinci Kab. Kerinci

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran dapat dilaksanakan dimana pun salah satunya disekolah.

⁵³ Miral Diana, S.Pd, Guru Biologi SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 16 Desember 2021

Namun kondisi Saat ini sistem pembelajaran disekolahan tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya melalui tatap muka, tetapi menggunkan pembelajaran online dikarenakan adanya pandemi yang disebabkan oleh Virus Covid-19. Pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran yang menggunkan perangkat atau alat bantu internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi proses belajar dan pengetahuan melalui aksidan interaksi

Menurut peneliti pelaksanaan pembelajaran *online* IPA sudah berlajalan dengan baik seperti pembelajaran ketika disekolah. Dengan siswa ikut berparsitipasi dan aktif dalam pembelajarannya proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Guru juga berperan dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran *online*. Namun pembelajaran *online* dinilai kurang efektif dalam pemelajaran karena belum semaksimal mungkin. Dalam pembelajaran *online* IPA siswa lebih mandiri dalam memecahkan sebuah permasalahan walaupun terkadang harus melihat *digoogle* dan dibantu oleh orang tuanya.

Ada beberapa siswa yang melaksanakan offline dikarenakan kendala-kendala tersebut. Siswa yang melaksanakan offline dengan cara guru mendatangi rumah siswa satu persatu untuk memberikan materi dan tugas. Guru datang setiap satu minggu sekali, dan tugas yang diberikan juga berlaku untuk satu minggu.

Selama proses pelaksanaan kelas daring (*online*) Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VII di SMP Negeri 23 Kerinci diantaranya sebagai berikut:

- a. Karena keterbatasan fasilitas dan penguasaan teknologi yang dimiliki guru dan juga siswa menyebabkan pembelajaran daring (*online*) hanya mampu dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp*. Dengan adanya sistem seperti ini membuat siswa terkadang kurang memahami materi pelajaran karena keterbatasan komunikasi dengan guru.
- b. Mata pencaharian rata-rata orang tua siswa kelas VII adalah sebagai buruh dan juga pedagang, hal ini menyebabkan ada beberapa siswa yang tidak memiliki *smartphone* dan hal ini pula lah yang menyebabkan orang tua tidak bisa terus mendampingi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berimbas pula pada ketidakdisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran daring (*online*).
- c. Kemadirian siswa selama belajar dirumah tidak dapat sepenuhnya terlaksana dengan baik. Tidak adanya tatap muka antara siswa dan guru menyebabkan siswa harus mandiri dalam memahami materi dan mengerjakan tugas yang ada. Kemudian,, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru termasuk juga melaporkannya. Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya ketidakpahaman materi. Apalagi jika materi tersebut membutuhkan penjelasan detail

- d. Tugas dan pekerjaan yang diberikan oleh guru kepada siswa membuat siswa merasa terbebani. Belum lagi dikejar-kejar dengan *deadline* pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Pembelajaran daring (*online*) juga terkendala dengan jaringan internet yang tidak stabil dan juga harga kuota yang sangat mahal selama masa pandemi. Letak rumah siswa juga berpengaruh pada koneksi internet. Ada yang berada di dataran tinggi yang mendapatkan koneksi lancar dan ada juga di dataran rendah yang terkadang menyebabkan jaringan internet tidak lancar.

Penelitian yang dilakukan lain yang dilakukan oleh Sisca Yolanda, 2020, Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut 1) Proses pembelajaran tematik pada siswa kelas IV selama masa pandemi *covid-19* berlangsung secara daring atau *online*. Upaya untuk mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan kelas daring (*online*) selama masa pandemi *covid-19* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV yaitu memberikan dana bantuan yang besasal dari BOS sesuai dengan anjuran pemerintah untuk pembelian kuota internet, orang tua harus mengalokasikan ketersediaan waktu untuk mendampingi anak pada saat pembelajaran, guru sekali waktu bisa mendatangi rumah siswa untuk memberikan materi ajar kepada siswa atau menghubungi langsung orang tua siswa untuk memberikan tugas, guru tidak harus memberikan tugas yang banyak kepada peserta didik agar

mereka tidak merasa terbebani mengingat tugas tidak hanya berasal dari satu mata pelajaran.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan penelitian terdahulu tersebut bahwa peran orang tua juga dibutuhkan dalam hal ini untuk mendampingi anaknya ketika belajar. Dalam pembelajaran *online* siswa dan guru masih dapat berkomunikasi dan interaksi dalam pembelajarannya. Meskipun jarak dan tempat yang berbeda namun proses belajar mengajar tetap berjalan. Dalam hal ini guru dapat masih dapat membantu atau membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan meskipun tidak seperti biasanya ketika berada di sekolah. Selain itu fasilitas yang diberikan orang tua seperti *handphone* dan kuota *internet* juga merupakan penunjang kegiatan pembelajaran *online* selama pandemi ini. Dengan siswa mengirimkan bukti pembelajarannya dengan foto kegiatan belajarnya, guru dapat melihat bahwa siswa melaksanakan tugas yang sudah diberikan.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci

Dalam pembelajaran *online* guru mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang dilakukan yaitu guru membuat materi dan soal evaluasi, sedangkan pelaksanaannya yaitu guru membagikan materi dan tugas ke grup *WhatsApp* kemudian siswa yang tidak mempunyai *WhatsApp* diminta oleh guru datang ke sekolah untuk

⁵⁴ Sisca Yolanda, 2020, *Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*, Skripsi.

mengambil soal atau tugas, selain siswa yang diminta datang ke sekolah terkadang guru yang mendatangi rumah siswa.

Faktor penghambatnya yaitu jaringan internet atau signal yang sulit dijangkau oleh siswa karena rumah siswa yang berada di desa, tidak semua daerah mudah menjangkau signal internet. Kendala lainnya berasal dari diri siswa sendiri yang memiliki kesadaran yang kurang terhadap tugas-tugas yang harus siswa kerjakan.

Penelitian yang dilakukan lain yang dilakukan oleh Rita Andri Ani tentang Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 Sd Negeri 5 Metro Pusat, Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa pembelajaran online antara lain bagi guru hasil belajar siswa dapat diketahui secara langsung, kegiatan belajar tidak terbatas jarak, waktu dan tempat, dalam proses belajar dapat didampingi oleh orang tua, siswa dapat mengakses jaringan *internet*, siswa dapat memanfaatkan media yang ada dilingkungan sekitarnya, memiliki banyak waktu dengan keluarga. Sedangkan kendala yang dialami guru dan siswa antara lain guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar guru harus lebih fokus dan teliti, siswa atau orang tuanya tidak memiliki telepon genggam berbasis *android*, siswa atau orang tua tidak memiliki paket data *internet*, sulit memahami materi yang disampaikan guru lewat media *online*, kurangnya pemahaman orang tua

sehingga mereka tidak dapat mengajarkan kepada anaknya, jaringan internetnya yang tidak stabil.⁵⁵

3. Peran guru terhadap Kesulitan Belajar IPA selama Pandemi Covid-19 Siswa siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci

Untuk pembelajaran online kami membuat peran baru, yaitu membuat grup WhatsApp untuk mengirimkan tugas kepada siswa. Setiap hari guru akan memantau dengan mengirimkan sebuah link yang nantinya siswa akan mengumpulkan tugas-tugasnya. Ketika pembelajaran online aktivitas yang dilakukan guru adalah mengirimkan materi baik itu berupa foto, video, atau buku LKS kemudian mengirimkannya kepada siswa pembelajaran *online* menyebabkan guru membuat peran pembelajaran baru. Pernyataan ini didukung dengan data wawancara pada tanggal 18 Januari 2021. Peran yang digunakan setelah pandemi datang berbeda dengan sebelum adanya pandemi, sebelum pandemi datang pembelajaran dilakukan di sekolah dengan pertemuan tatap muka kemudian menggunakan peran pembelajaran yang sesuai di dalam kelas. Pada saat pandemi guru merubah peran pembelajaran ketika menyampaikan materi dan memberikan tugas melalui aplikasi *WhatsApp*, guru memberikan materi baik berupa teks, foto, maupun video.

Penelitian yang dilakukan lain yang dilakukan oleh Khoirunnissa. *Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar pada Siswa Kelas III B MI Al-*

⁵⁵ Rita Andri Ani, 2020. *Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 Sd Negeri 5 Metro Pusat*, Skripsi.

Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran *online* dilaksanakan secara daring dengan menyusun perencanaan dan pelaksanaan, perencanaannya yaitu membuat materi dan soal evaluasi, sedangkan pelaksanaannya yaitu membagikan materi dan tugas ke grup *WhatsApp* serta siswa yang tidak memiliki *handphone* mengambil soal ke sekolah atau guru datang ke rumah siswa. Selain itu guru juga membuat RPP untuk pembelajaran *online* (2) Strategi pembelajaran sebagai perencanaan pembelajaran *online* menggunakan pendekatan dan model belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatannya dengan menerangkan materi melalui video, siswa yang menjalani offline mempelajari materi dari LKS, metodenya yaitu guru membuat video yang sedang menerangkan materi kemudian dikirim melalui *WhatsApp*. Daring dilakukan setiap hari sedangkan luring ditentukan sendiri, pengumpulan tugasnya sesuai dengan kesepakatan guru. Mediana menggunakan foto atau video, siswa mengumpulkan tugasnya melalui link *Google form*. Materinya berasal dari buku paket maupun LKS dan sudah sesuai dengan kompetensi dasar, kemudian guru membuat soal sebagai evaluasi pembelajaran.(3) hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat menjalani pembelajaran *online* dan hasil belajar siswa tidak semua tercapai disebabkan berbagai faktor seperti siswa tidak mempunyai *handphone* atau aplikasi *WhatsApp* , signal internet yang sulit dijangkau sebab rumah siswa yang berada di

desa, kesadaran siswa akan tanggungjawabnya dalam mengerjakan tugas masih kurang, dan kesadaran orangtua maupun kondisi lingkungan yang kurang mendukung sehingga capaian hasil belajar siswa kurang maksimal.⁵⁶

Berdasarkan pernyataan penelitian terdahulu tersebut bahwa peran pembelajaran baru memiliki kelemahan dan kelebihan. Pernyataan ini didukung dengan data hasil wawancara pada tanggal 18 Januari 2021. Kelemahannya adalah siswa merasa bosan bila belajar di rumah, orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga kurang dapat memantau belajar anak. Jaringan internet terkadang tidak dapat dijangkau atau susah signal karena letak rumah siswa yang di desa, ada siswa yang di rumah tidak punya *handphone* atau *smartphone* yang ada aplikasi *WhatsApp* nya sehingga siswa tidak dapat mengakses materi dan tugas yang diberikan guru.

⁵⁶ Khoirunnissa, *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Iii B Mi Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar IPA kelas VII SMP Negeri 23 Kerinci Kab. Kerinci yaitu kesulitan pada penguasaan teknologi, Siswa kesulitan dalam memahami materi, hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya ketidakpahaman materi. Siswa terkendala dengan jaringan internet yang tidak stabil dan juga harga kuota yang sangat mahal selama masa pandemi.
2. Faktor penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci selama Pandemi Covid-19 adalah berasal dari diri siswa sendiri yang memiliki kesadaran yang kurang terhadap tugas-tugas yang harus siswa kerjakan, signal internet yang sulit dijangkau sebab rumah siswa yang berada di desa, kesadaran siswa akan tanggungjawabnya dalam mengerjakan tugas masih kurang, dan kesadaran orangtua maupun kondisi lingkungan di sekitar siswa yang kurang mendukung sehingga menyebabkan capaian hasil belajar siswa kurang maksimal.
3. Peran guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar IPA selama Pandemi Covid-19 Siswa siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci adalah Peran pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 23 Kerinci sebagai sebuah perencanaan rangkaian pembelajaran *online* dengan

menggunakan pendekatan dan model belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajarannya dilakukan dengan menerangkan materi melalui video. Siswa yang menjalani luring atau offline mempelajari materi dari LKS (lembar kerja siswa) yang sudah dibawa oleh masing-masing siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru harus selalu memantau hasil belajar siswa setiap hari sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan.
2. Pembelajaran yang diberikan oleh guru harus diselingi dengan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran *online*.
3. bagi siswa tetap mengikuti pembelajaran dan jadwal yang sudah ditetapkan.
4. Siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran meskipun dengan kondisi ditengah pandemi seperti ini walaupun pembelajarannya menggunakan media *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, 2012, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.
- Ahmadi, Abu. dan Achmad Rohani. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Ilmu.
- Afifuddin, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, CV. Pustaka Setia.
- Andriani, Durri. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arifin, (1994). *Teori Konseling Umum dan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Ashari, M. (2020). *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*. PikiranRakyatcom.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hakim, Thursan. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: AP.
- Karmana, Oman. (2007). *Cerdas Belajar Biologi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Lufri, dkk. (2006). *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang : UNP.
- Mudyahardjo, Redja. (2008). *Pengantar Pendidikan (Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumny dan Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mapiare, Andi. (1995). *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Cipta Rodaskarya.
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis (Berbagai Teori Pendidikan Kontemporer dibahas dana Setiap Permasalahan dijelaskan dengan Contoh Praktis. Rujukan Utama Mahasiswa dan Penyegaran Bagi Para Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Partowisastro, Koestoer. (1994). *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Sagala, Syaiful. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman, (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sagala, Syaiful. (2011). *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Tohirin, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Uno, Hamzah B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

kencanawati, Indah. Emayulia Sastria. (2013). *Pengetahuan Lingkungan*. Palembang: Noer Fikri Offset.

Skripsi :

Nur Lia Pangestika, *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok*, Skripsi.

Khoirunnissa, *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Iii B Mi Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi

Rohimah, *Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Belajar Fisika melalui Pembelajaran Daring di SMA Negeri 4 Palembang*, Skripsi.

Sisca Yolanda, 2020, *Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*, Skripsi

Rita Andri Ani, *Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 Sd Negeri 5 Metro Pusat*, Skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 Nomor : 771 Tahun 2020

T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA IAIN KERINCI
TAHUN 2019/2020

- Mengundang** : 1. Bahwa untuk memper lancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program sarjana sains (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang mana nya tertera dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Melampirkan** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2007 tentang Statuta IAIN Kerinci
 2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
 3. Buku Pedoman Pemilihan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Menyampaikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
 2. Usul Ketua Jurusan Tadris Biologi Nomor. In.31/J.1/PP/00.10.026.in.bu.01/2020 Tanggal. 23/06/2020

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** : Menunjuk dan menugaskan
- | | | |
|---------|-----------------------------|-----------------------|
| 1. Nama | Nayimuddin, M. M. Si | Sebagai Pembimbing I |
| 2. Nama | Taura, M. Si | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing mahasiswa penyusunan skripsi/ tugas Akhir :

Nama : **Hind Tralita**
 NIM : 1610204089
 Jurusan : Tadris Biologi
 Judul/Skripsi : **STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN YANG BERPOTENSI SEBAGAI OBAT PENYAKIT BATUK PADA ANAK DAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI DESA KOTO PANJANG KECAMATAN KAYU ARI**

Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
 PADA TANGGAL : 16 Oktober 2020

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



Dr. Saaduddin, M.Pd.I

- Terselenggara
 1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Penitipang



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Jend. Basuki Rahmat Telp./Fak : (0748) 21980
SUNGAI PENUH

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 071/ 584 /Kerbang-Pol

- Membaca** : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/D.I/PP.00.9/734/2020
Tanggal : 23 Oktober 2020 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2006 Tentang Perizinan Melakukan Kegiatan Penelitian Dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing Dan Organisasi Asing;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagai mana telah diubah Terakhir dengan peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Urutan Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci;
- Memperhatikan** : Proposal yang bersangkutan
- Memberi Izin Kepada** : Nama : **HINA TRALITA**
NIM/ NPM : 1610204089
Agama : ISLAM
Kebangsaan : INDONESIA
Alamat : Desa Koto Panjang Kec. Kayu Aro
- Untuk** : Mengadakan Penelitian
- Judul** : IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS 7 DI SMP NEGERI 23 KERINCI SELAMA PANDEMI COVID-19
- Tempat Penelitian** : SMPN 23 Kerinci
- Waktu** : November s/d Desember 2020
- Dengan Ketentuan** : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kabup/ Kadis/ Kakan/ Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperbanya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku di Daerah Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Hasil penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbang & Politik Kab. Kerinci.
5. Tidak menggunakan Surat Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Surat Izin Penelitian ini akan di cabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 6 November 2020/ 20 Rabi'ul Awal 1442 H

PIK. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI



(Signature)
KAMAM APRIADI, S.Pd
NIP. 19671119 199903 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Kerinci (Sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci
3. Sdr. Kepala SMPN 23 Kerinci
4. Sdr. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 23 KERINCI



Alamat : Sawahin Sungai Tanduk

Kode Pos : 77103

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 472/506/SMPN.23/KRC-2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 23 Kerinci menerangkan bahwa:

Nama : **HINA TRALITA**
NIM/NPM : 1610204089
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Program Studi : IPA Biologi
Pendidikan : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Dengan ini memberi izin kepada nama tersebut di atas untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 23 Kerinci mulai dari Bulan **November s/d Desember 2020**, guna untuk melengkapi penyusunan Skripsi yang berjudul "**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS 7 DI SMP NEGERI 23 KERINCI**".

Demikianlah surat penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Dikeluarkan di : Sungai Tanduk
Pada Tanggal : 10 November 2020

Kepala

SEHARDI, S.Pd
NIP. 19680827 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 23 KERINCI



Alamat : Sawahan Sungai Tanduk

Kode Pos. 37161

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 422/340/SMPN.23/KRC-2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 23 Kerinci menerangkan bahwa:

Nama : HINA TRALITA
NPM : 1610204089
Tempat/Tgl Lahir : Koto Panjang, 10 Agustus 1998
Jurusan : Biologi
Program Studi : IPA
Pendidikan : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Bahwa nama tersebut benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 23 Kerinci mulai dari bulan November 2020 s/d Desember 2020, guna untuk melengkapi penyusunan Skripsi yang berjudul "IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS 7 DI SMP NEGERI 23 KERINCI".

Demikianlah surat penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Dikeluarkan di : Sungai Tanduk
Pada Tanggal : Desember 2020


Kepala
SUHARDI, S.Pd
NIP. 19680827 200604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama lengkap : Hina Tralita
Tempat/ Tanggal Lahir : Koto Panjang 21 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci
Alamat : Desa Koto Panjang, Kayu Aro
Nama Orang Tua : Ayah : Mat Kafliis
Ibu : Ernita Wati

No	Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	SDN 127 SUNGAI TANDUK	Sungai Tanduk	2010
2.	SMPN 23 KERINCI	Sungai Tanduk	2013
3.	SMKN 1 KERINCI	Bedeng 8	2016
4.	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2016- Sekarang

Sungai Penuh, Maret 2021

Penulis,

HINA TRALITA
NIM. 1610204089

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran 1 Daftar Wawancara
- B. Lampiran 2 Daftar Informan
- C. Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana Peran Guru dalam pembentukan kesulitan dalam Pembelajaran Daring?
2. Adakah cara khusus untuk menerapkan sikap kesulitan dalam Pembelajaran Daring?
3. Bagaimana kondisi Pembelajaran Daring di dibandingkan dengan kelas yang lain?
4. Selama mengajar apa ada kendala dalam Pembelajaran Daring?
5. Bagaimana untuk pembentukan sikap berkesulitan dalam Pembelajaran Daring?
6. Cara apakah yang bapak lakukan dalam menerapkan sikap berkesulitan dalam Pembelajaran Daring kepada siswa?
7. Menurut bapak, sikap berkesulitan dalam Pembelajaran Daring terbentuk karena faktor apa saja?
8. Apa konsekuensi yang harus diterima ketika ada siswa yang tidak berkesulitan dalam Pembelajaran Daring?
9. Menurut anda sampai mana tingkat kesulitan dalam Pembelajaran Daring siswa?
10. Saja kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci selama Pandemi Covid-19
11. Apa faktor penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci selama Pandemi Covid-19?
12. Bagaimana peran guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar IPA selama Pandemi Covid-19 Siswa siswa Kelas 7 di SMP Negeri 23 Kerinci?

B. Pedoman Observasi Siswa

1. Gambaran Umum SMP Negeri 23 Kerinci
 - a. Latar Belakang Berdirinya SMP Negeri 23 Kerinci
 - b. Dasar dan Semangat SMP Negeri 23 Kerinci
 - c. Visi dan Misi SMP Negeri 23 Kerinci
 - d. Tujuan SMP Negeri 23 Kerinci
 - e. Semboyan SMP Negeri 23 Kerinci
2. Foto-foto Kegiatan
3. Dokumen lain yang dianggap perlu

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 2

DAFTAR INFORMAN

Suhardi, S.Ag, Kepala Sekolah SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 16 Desember 2021

Miral Diana, S.Pd, Guru Biologi SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 16 Desember 2021

Ramsal Hadi, Orang Tua Siswa SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 17 Desember 2021

Budianto, Orang Tua Siswa SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 17 Desember 2021

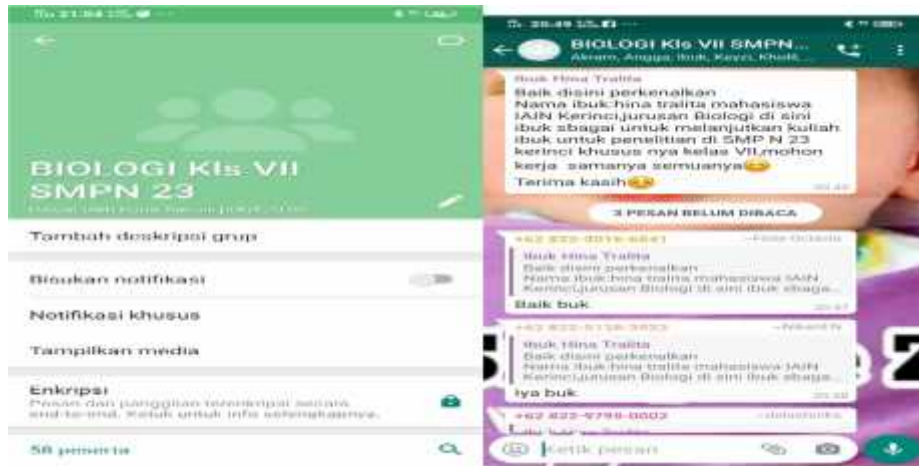
Andini, Siswa SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 17 Desember 2021

Putri Santia, Siswa SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 17 Desember 2021

Sakila, Siswa SMP 23 Kerinci, *Wawancara*, Kerinci, 17 Desember 2021

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Proses wawancara dengan siswa



Gambar 2: Proses Wawancara dengan orang tua siswa



Gambar 3: Proses Wawancara dengan guru